

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BAWANG MERAH DI PASAR PABEAN KECAMATAN PABEAN CANTIAN, KOTA SURABAYA

Dinda Marcelina¹, Arga Christian Sitohang²

marcelinadin27@gmail.com¹, argasitohang@untag-sby.ac.id²

Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17
Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out what factors can increase the amount of demand for garlic in the Customs Market and to know whether prices and consumer income influence on demand of garlic on Customised Market. The data used in this study is primary data, i.e. data obtained from a live interview by spreading the questionnaire With a total of 55 respondents. Based on the analysis of the results of the research, the price of red garlic in the Customs Market has a negative and significant impact on the demand for red Garlic in customs market, Cantian Customisation Department, Surabaya. Results of the study of consumer income have a positive and significant influence on the need for red garment in the customs Market, Centian C customs department, Surabaya City.

Keywords: price, income, and demand

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perminaan Bawang Merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat meningkatkan jumlah permintaan bawang merah di Pasar Pabean dan untuk mengetahui apakah permintaan dipengaruhi oleh faktor harga dan pendapatan konsumen bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan menyebarkan kuisisioner dengan jumlah responden sebanyak 55 responden. Berdasarkan hasil analisis penelitian harga bawang merah di Pasar Pabean berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya. Hasil dari penelitian pendapatan konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya. Berdasarkan uji simultan, variabel independent yaitu harga dan pendapatan konsumen memiliki pengaruh terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya.

Kata Kunci: Harga, Pendapatan, dan Permintaan

PENDAHULUAN

Kota Surabaya menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi guna mengurangi tingkat kesenjangan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. Pada negara berkembang seperti Indonesia sektor industri dianggap sebagai sektor pemimpin dari sektor lainnya. Kecamatan Pabean Cantian merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Surabaya. Posisi Kecamatan Pabean Cantian berada di Wilayah Surabaya Utara, dekat dengan Pelabuhan kebanggaan Kota Surabaya yaitu Pelabuhan Tanjung Perak. Di Kecamatan Pabean Cantian terbagi menjadi lima kelurahan. Antara lain: Bongkaran, Nyamplungan, Krembangan Utara, dan Tanjung Perak.

Tabel 1 Data Penduduk Kecamatan Pabean Cantian Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023

Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
001. Bongkaran	5.067	5.247	10.314
002. Nyamplungan	4.201	4.348	8.549
003. Krembangan Utara	8.408	8.494	16.902
004. Tanjung Perak	19.286	19.544	38.830
Jumlah	36.962	37.633	74.595

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Surabaya 2023

Banyaknya penduduk Kota Surabaya terutama pada wilayah Kecamatan pabean cantian terhitung per 2023 sebanyak 74.595 jiwa. Tingkat konsumsi akan meningkat karena populasi yang lebih besar. Konsumsi rumah tangga, atau pengeluaran akhir rumah tangga untuk barang dan jasa, adalah indikator lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi selain pengeluaran pemerintah dan investasi. Konsumsi rumah tangga sendiri yang meliputi makanan dan non makanan. Semua itu sudah tentu akan berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi.

Untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, manusia berjuang untuk mencukupi kebutuhan hidup dengan mengerahkan seluruh tenaga untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan. Kota Surabaya merupakan terpadat kedua di Indonesia dengan tingkat penduduk cenderung meningkat. Mengingat bertambahnya populasi jumlah penduduk yang tinggi, berkaitan dengan meningkatnya jumlah konsumsi dan permintaan bawang merah, sehingga dibutuhkan peningkatan produksi bawang merah lebih untuk mencukupi permintaan bawang merah.

Bawang merah merupakan komoditas sayuran umbi yang populer dikalangan masyarakat yang telah lama dibudidayakan di Indonesia. Berbagai varietas bawang merah ditanam di Indonesia berdasarkan kondisi tanahnya. Bawang merah dapat tumbuh baik di dataran tinggi maupun dataran rendah. Karena populasi Indonesia semakin besar, kebutuhan bawang merah akan meningkat. Produksi harus meningkat untuk memenuhi konsumsi yang tinggi. Kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan daya beli masyarakat yang cenderung naik. Bawang merah

merupakan salah satu bahan pangan yang tidak bisa ditinggalkan dikalangan masyarakat. Banyaknya rumah tangga yang menggunakan bawang merah untuk dimanfaatkan sebagai bumbu dapur, menyebabkan hampir semua masakan pada umumnya menggunakan bawang merah sebagai bumbu penyedap. Kuatnya rasa bawang merah hingga menjadi bumbu penyedap alami yang bisa dipakai dalam masakan. Hampir setiap jenis sambal menggunakan bawang merah sebagai bumbunya. Penggunaan bawang merah dalam masakan membuat rasa masakan yang dibuat, menjadi lebih outentik di lidah.

Selain itu, peningkatan permintaan dapat terjadi secara bertahap sebagai akibat dari peningkatan permintaan bawang merah selama hari-hari besar seperti Lebaran, Natal, dan Tahun Baru. Pengusaha makanan mempertimbangkan harga sebagai komponen penting dari suatu produk karena ini berdampak pada pendapatan mereka. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang serupa dengan harga yang lebih murah agar dapat digunakan sebagai bahan pokok terhadap barang serupa yang mengalami kenaikan harga.

Karena potensi pasar yang besar untuk bawang merah sebagai bahan baku pembuatan makanan, ada kecenderungan bahwa permintaan akan selalu ada. Oleh karena itu, tingkat konsumsi bawang merah mendorong pengusaha bawang merah untuk meningkatkan pasokan mereka karena permintaan yang meningkat merupakan peluang bisnis yang menguntungkan. Permintaan bawang merah konsumen di kota Surabaya relatif meningkat dari tahun ke tahun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah harga dan pendapatan berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya?
2. Apakah harga bawang merah berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya?
3. Apakah pendapatan konsumen berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya?

KAJIAN PUSTAKA

Permintaan

Menurut Murni dan Amaliawiatu (2012), Permintaan adalah keinginan konsumen untuk membeli barang pada tingkat harga yang berbeda selama periode waktu tertentu. Teori permintaan menjelaskan sifat-sifat hubungan antara kuantitas yang diminta dan harga. Dalam analisis kebutuhan, harus dibedakan antara permintaan dan jumlah barang yang diminta. Permintaan menggambarkan keadaan umum hubungan antara harga dan kuantitas yang diminta. Sedangkan jumlah barang yang diminta adalah jumlah permintaan pada tingkat harga tertentu.

Daya beli seseorang berkaitan erat dengan tingkat pendapatan dan juga dengan harga barang. Harga dan pendapatan (jumlah uang) mempengaruhi daya beli dan keinginan untuk merealisasikan barang. Misalnya seseorang mempunyai keinginan untuk membeli bawang merah tetapi tidak mempunyai cukup uang untuk membeli bawang merah, maka keinginan itu tidak disebut permintaan (Murni dan Amaliawiatu, 2012).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut Sukirno (2011) faktor yang mempengaruhi besar-kecilnya atau penentu permintaan antara lain adalah:

- a. Harga barang itu sendiri
- b. Harga barang-barang lain
- c. Pendapatan
- d. Cita rasa masyarakat
- e. Jumlah penduduk
- f. Ekspektasi tentang masa depan

Bawang Merah

Bawang merah ialah salah satu jenis sayuran pokok. Sayuran ini termasuk dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang digunakan sebagai bumbu penyedap dan obat tradisional. Selain itu, komoditas ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah karena dapat meningkatkan sumber pendapatan dan kesempatan kerja. Petani dari dataran rendah hingga dataran tinggi dapat menanam bawang merah. Bawang merah dapat di budidayakan pada suhu udara 25–30 °C, tempat terbuka tidak berkabut, banyak sinar matahari, tanah gembur, dan tanah yang subur dengan cukup bahan organik akan membantu bawang merah tumbuh dan menghasilkan hasil terbaik.

Harga

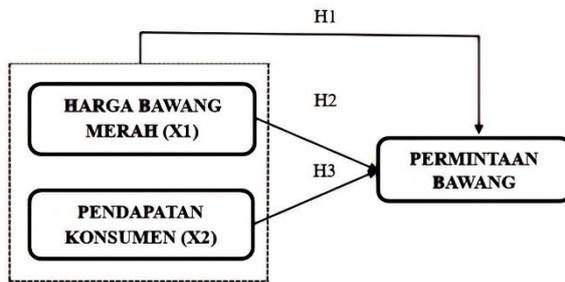
Harga merupakan salah satu faktor komponen yang sangat penting. Ini karena harga adalah bagian dari bauran pemasaran, atau marketing mix, yang terdiri dari produk, harga, tempat, dan promosi. Sangat sulit untuk membuat keputusan tentang harga, harga yang terlalu mahal dapat meningkatkan keuntungan tetapi akan sulit untuk menjangkau pelanggan. Selain itu, harga merupakan komponen bauran pemasaran yang paling fleksibel karena harga dapat berubah dengan cepat. Pada saat yang sama, masalah utama perusahaan adalah persaingan harga. Harga terlalu tinggi akan mengurangi penjualan, tetapi harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan.

Pendapatan

Menurut Gestry (2017), Pendapatan konsumen merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan bentuk permintaan terhadap berbagai jenis barang. Perubahan dalam pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Pendapatan adalah keuntungan yang dihasilkan dari usaha seseorang sebagai ganti usaha mereka sendiri. Jika pendapatan seseorang meningkat, jumlah barang yang diminta orang tersebut juga meningkat, dan sebaliknya.

Ada tiga kategori pendapatan keluarga: pendapatan rendah, pendapatan menengah, dan pendapatan tinggi. Hal tersebut tentu sesuai dengan status, pendidikan, dan keterampilan seseorang, serta jenis pekerjaannya, namun hal tersebut bersifat relatif. Setiap orang yang bekerja (termasuk yang bekerja di sektor informal atau perdagangan) berusaha untuk selalu meningkatkan pendapatan mereka karena pendapatan mencerminkan status ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan masyarakat mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap suatu barang. Sejumlah Apabila distribusi pendapat masyarakat diubah, corak permintaan masyarakat akan berubah. (Gestry., 2017).

Kerangka Konsseptual



HIPOTESIS PENELITIAN

1. Harga dan pendapatan berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean Cantian, Kota Surabaya.
2. Harga berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean cantian, Kota Surabaya.
3. Pendapatan berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif bersifat obyektif dan berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik. Ada kemungkinan untuk menemukan variabel yang terlibat dalam penelitian kuantitatif dan mengukur korelasi antara variabel tersebut. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan tujuan mengeneralisasi hasil penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi yang sama pada populasi lain. Selain itu, penelitian kuantitatif membantu menjelaskan bagaimana variabel yang diteliti berkorelasi satu sama lain. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai analisis kuantitatif yakni mengolah angka-angka yang ada pada data. Perhitungan ini diperoleh dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y: Permintaan bawang merah

a: Konstanta

b1: Koefisien regresi modal

b2: Koefisien regresi tenaga kerja

X1: Harga

X2: Pendapatan keluarga

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan atau secara bersamaan. Uji ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini. Namun, uji t secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t yang dihitung dari hasil regresi dengan nilai t yang ditemukan dalam tabel (Syarifuddin dan Saudi, 2022). Sedangkan analisis determinasi (R²) digunakan untuk menentukan seberapa jauh kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan varian variabel.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.746	1.677		6.407	.000
	X1	-.294	.105	-.356	-2.794	.007
	X2	.319	.135	.301	2.363	.022

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer (2023), data diolah

Dari Tabel 2, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 10.746 - 0,294X_1 + 0,319X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta permintaan (Y) bernilai positif sebesar 10.746. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independent yang meliputi X₁, X₂, yaitu harga dan pendapatan konsumen bernilai 0 satuan atau tidak mengalami perubahan, maka permintaan adalah sebesar 10.746.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel harga (X₁) sebesar -0,294. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel harga dan permintaan. Hal ini menunjukkan jika variabel harga mengalami kenaikan satu satuan maka sebaliknya variabel permintaan akan mengalami penurunan sebesar 0,294. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan konsumen (X₂) memiliki nilai positif sebesar 0,319. Hal ini menunjukkan jika pendapatan konsumen mengalami kenaikan 1 satuan maka permintaan akan naik sebesar 0,319 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independent dan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3 Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.448	.56747

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer (2023), data diolah

Dari hasil perhitungan pada tabel 3 menunjukkan R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,468. Yang berarti bahwa kontribusi atas pengaruh variabel Harga (X1) dan Pendapatan (X2) terhadap permintaan (Y) yaitu sebesar 46,8% sedangkan sisanya sebesar 53,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Uji F (Simultan)

Tabel 4 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.729	2	7.365	5.717	.006 ^b
	Residual	66.980	52	1.288		
	Total	81.709	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer (2023), data diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa:

a) $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

Hasil perhitungan statistik memperlihatkan nilai $F\text{-hitung} = 5.717$, yang artinya $F\text{-hitung}$ lebih besar dari $F\text{-tabel}$ 3.171 atau ($5.717 > 3.171$).

b) Signifikansi $< 0,05$

Tingkat signifikansi 0,006. Nilai signifikansi itu lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$).

c) Hasil uji hipotesis variabel harga dan pendapatan konsumen dalam penelitian ini memiliki arti bahwa H_a diterima. Dengan demikian H_a memiliki pengaruh terhadap permintaan.

d) Dengan demikian hipotesis H_1 diterima, yang menyatakan bahwa harga dan pendapatan konsumen disamakan dengan bunyi hipotesis 1 (H_1)

Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 5 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.746	1.677		6.407	.000
	X1	-.294	.105	-.356	-2.794	.007
	X2	.319	.135	.301	2.363	.022

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer (2023), data diolah

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa:

Dari hasil tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,007 dan nilai t hitung sebesar 2,794 > t tabel 2.007 sehingga dapat disimpulkan bahwa

a. Hasil uji hipotesis harga menunjukkan nilai T-hitung -2,794 < T-tabel 2,007 dengan signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H1 dalam penelitian ini diterima.

Dengan hal ini mengartikan H2 harga berpengaruh signifikan terhadap permintaan.

Hasil uji hipotesis variabel pendapatan konsumen menunjukkan bahwa T-hitung 2,363 > T-tabel 2,007 dengan signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H2 dalam penelitian ini diterima. Dengan itu hal ini mengartikan bahwa H3 pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan

PEMBAHASAN

Harga dan pendapatan berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean Cantian, Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil hitung pengujian simultan (uji F) untuk variabel harga dan pendapatan konsumen terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya diperoleh F hitung 5.717 > 3.171 dengan signifikansi 0,006. Tingkat signifikansi lebih kecil daripada 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga dan pendapatan konsumen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel permintaan bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya.

Variabel pendapatan memiliki koefisien tertinggi, seperti yang ditunjukkan oleh persamaan regresi linier sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh yang paling besar terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya.

Menurut analisis koefisien determinasi (R²) yang menghasilkan nilai sebesar 0,468. Ini menunjukkan bahwa kontribusi atas pengaruh variabel harga (X1) dan pendapatan (X2) terhadap permintaan (Y) adalah 46,8%, sedangkan bagian yang tersisa adalah sebesar 53,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Harga berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean cantian, Kota Surabaya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis harga menunjukkan nilai T-hitung $-2,794 < T\text{-tabel } 2,007$ dengan signifikansi $0,022$ lebih kecil dari $0,05$ yang artinya H_2 dalam penelitian ini diterima. Dengan itu hal ini mengartikan bahwa H_2 pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan.

Pendapatan berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis harga pendapatan menunjukkan nilai T-hitung $2,363 > T\text{-tabel } 2,007$ dengan signifikansi $0,022$ lebih kecil dari $0,05$ yang artinya H_3 dalam penelitian ini diterima. Dengan itu hal ini mengartikan bahwa H_3 pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga bawang merah berpengaruh negative signifikan yang artinya, apabila terjadi kenaikan pada harga bawang merah tidak akan mempengaruhi jumlah permintaan bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan konsumen berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya.
- 3) Berdasarkan uji simultan harga dan pendapatan konsumen berpengaruh terhadap permintaan. Hasil menunjukkan bahwa harga dan pendapatan konsumen memberikan pengaruh secara signifikan terhadap permintaan bawang merah di Pasar Pabean, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gestry, O. :, Butarbutar, R., Any, P. :, Dan, W., & Aqualdo, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi (The Analysis Factors Of Typical Food Industry Revenues At Tebing Tinggi City). *JOM Fekon*, 4(1), 2017.
- Ginting, Y. P. (2019). *Pengaruh Harga dan Pendapatan Konsumen Terhadap Permintaan Rumah Tipe 36. Studi Kasus pada PT. Anugerah Asykar Zharif*.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/13467>
- Hutapea, Y. Z. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kopi robusta gayo. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2), 1–75.
<https://doi.org/10.31289/agr.v2i2.4386>
- Kependudukan, D., & Pencatatan, D. A. N. (2023). *Konsolidasi bersih*.
- Mariyah, T., Roessali, W., & Ekowati, T. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*

Permintaan Bawang Merah Pada Rumah Tangga Di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes the Enfluencing Factors of Shallot Demand on Household in Banjarharjo District Brebes Regency. 7(1), 77–088.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.01.8>

- Martini, T. (2015). Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk Dan Desain Terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan Bermotor Merek Honda Jenis Skutermatic. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 113–132. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i1.854>
- Munandar, M., Romano, R., & Usman, M. (2017). analisis Faktor-Faktor Permintaan Cabai Merah Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2(3), 80–91.
<https://doi.org/10.17969/jimfp.v2i3.3752>
- Murni, A., & Amaliawiatu, L. (2012). *Ekonomika Mikro* (N. F. Atif (ed.)). PT Refika Aditama.
- Nur Arafah, S., Lubis, Y., & Saragih, F. H. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah Di Kota Medan. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 6(2), 124–132. <https://doi.org/10.33059/jpas.v6i2.1893>
- Rusdi, M. D. . S. M. (2016). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING SAPI di SURABAYA. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 283–300.
- Sonhaji, A. (Dinas K. dan P. S. kota S. (2021). Profil Perkembangan Kota Surabaya. *Data Kependudukan*, 1, 109.
- Sukirno, S. (2011). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyunita Sitinjak, & Eva T. Nainggolan. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bumbu Gilingdi Pasar Dwikora Kota Pematangsiantar. *Jurnal Agrilink*, 1(2), 58–65. <https://doi.org/10.36985/jak.v1i2.185>
- Zulhazmi, M. F., & Wiwoho, B. (2021). Aalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Permintaan Daging Ayam Broiler Oleh Rumah Tangga Di Kelurahan Semolowaru (Studi Kasus Pasar Semolowaru). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 137–150.